

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Tinjauan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang mencakup topik dan temuan, sehingga dalam bagian ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

Ridha, M. R dalam Penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Team Quiz (Sebuah Metode Pembelajaran Sejarah di Era Milenial) tahun 2019.¹ Hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa dengan menerapkan metode *team quiz* motivasi belajar siswa meningkat.

Raiza Tunisa dalam Skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Kelas V11 SMP Negeri 3 Mallusetasi” tahun 2019.² Hasil penelitian dalam skripsi ini dipaparkan bahwa Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* cukup efektif digunakan dan ada pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas V11 SMP Negeri 3 Mallusetasi.

¹Ridha, M. R. (2019).Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Team Quiz (Sebuah Metode Pembelajaran Sejarah di Era Milenial).(diakses pada tanggal 15 Agustus 2020)

²Raiza Tunisa,“Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas V11 SMP Negeri 3 Mallusetasi” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2019).

Andi Fitry Ramadani dalam Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Perhatian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas VII.II di SMP Negeri 3 Mattiro Bulu” tahun 2017.³ Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Team Quiz efektif dalam meningkatkan perhatian pembelajaran pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII.11 SMP Negeri 3 Mattiro Bulu.

Berdasarkan dari ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian pertama sama-sama menggunakan metode *team quiz* akan tetapi peneliti ingin menerapkan metode *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian kedua menggunakan metode *team games tournament* persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *aktif learning*, akan tetapi berbeda metode peneliti lebih spesifik membahas mengenai metode pembelajaran *team quiz*. Pada penelitian ketiga sama-sama menggunakan metode *team quiz* akan tetapi peneliti ingin menerapkan metode *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

Kata efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang telah direncanakan. Efektivitas berkaitan dengan

³Andi Fitry Ramadani, “Efektivitas Penggunaan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Perhatian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII.II SMP Negeri 3 Mattiro Bulu” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2017).

terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Lipham dan Hoeh mengemukakan:

Efektivitas merupakan suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Suatu organisasi dan lembaga termasuk sekolah dikatakan efektif jika tujuan bersama dapat dicapai dan belum bisa dikatakan efektif meskipun tujuan individu yang ada di dalamnya dapat dipenuhi. Ukuran menilai efektivitas ukuran perilaku telah memadai, namun harus dihubungkan dengan harapan-harapan yang harus dicapai melalui peranan yang dimainkannya.⁴

Kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektivitas adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) serta dapat membawa hasil.⁵ Selain itu efektivitas juga dapat diartikan bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana baik, dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sedangkan menurut Purwadarminta dalam Supardi pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan. Belajar bukan sekedar menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁶

⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Puasat Bahasa* (Cet. IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012).

⁶Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013).

Jadi dapat dimaknai bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, dengan kata lain efektivitas adalah keefektifan suatu keberhasilan yang dapat dicapai sesuai dengan cara atau usaha yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan guru atau instruktur. Metode pembelajaran sebuah penyajian pendidik sebagai bahan pengajaran kepada peserta didik di dalam kelas. Metode adalah cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar, pada konsep sederhana metode adalah strategi pembelajaran yang sederhana.⁷

Metode pembelajaran adalah cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pembelajaran diberikan kepada peserta didik di sekolah.⁸ Sebuah ungkapan populer kita kenal dengan "metode jauh lebih penting dari materi". Demikian urgennya metode dalam proses pembelajaran bahkan bisa dikatakan proses belajar-mengajar tidak akan berhasil tanpa menggunakan metode, Karena metode menempati tempat kedua setelah tujuan dari deretan komponen-komponen pembelajaran. Metodologi pembelajaran adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan keahaman atau pengertian kepada peserta didik, atau segala macam yang diberikan.⁹ "A method is defined in terms of three interrelated levels: approach, design, and procedure".¹⁰

⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008).

⁸ Suryosubroto, *Proses belajar Mengajar di Sekolah*.

⁹ Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja-Publisher, 2004), h. 6

¹⁰ Michael H. Long, Jack C. Richards, *Methodology In Tesol* (New York: Newbury House Publisher, 1987).

Berdasarkan pengertian diatas metode adalah suatu cara yang teratur dan sistematis dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

a. Syarat-syarat Penggunaan Metode Pembelajaran

Diperlukan beberapa syarat dalam memilih metode agar pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan:

- 1) Metode yang dipergunakan harus mampu membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar peserta didik.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplotasi.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Seorang pendidik perlu mengetahui beberapa syarat di atas dalam memilih metode agar pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan.

3. Konsep *Team Quiz*

a. Pengertian *Team Quiz*

Salah satu cara yang dapat menarik perhatian peserta didik adalah menggunakan metode *team quiz*, dikarenakan dapat menghidupkan suasana belajar dan mengaktifkan peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab.

Kamus besar bahasa Indonesia kelompok diartikan kumpulan, golongan, gugusan manusia, atau kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dengan sistem norma yang mengatur antara pola-pola interaksi

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (cet. I; Padang: Quantum Teaching, 2005).

antar manusia; kumpulan beberapa orang yang memiliki atribut sama atau hubungan dengan pihak yang sama.¹²

Kamus besar bahasa Indonesia *quiz* diartikan ujian lisan atau tertulis yang singkat, acara hiburan radio atau televisi yang berupa perlombaan atau adu cepat menjawab pertanyaan cepat, tepat, cerdas cermat, dan daftar pertanyaan yang berhadiah.¹³

Berdasarkan pengertian di atas metode *team quiz* merupakan salah satu cara seorang pendidik membawakan materi dengan membagi peserta didik beberapa kelompok, masing-masing memiliki *quiz* atau pertanyaan dan diakhiri pembelajaran peserta didik akan memperoleh hadiah atas jawaban yang diutarakan sebagai apresiasi keikutsertaannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Hisyam Zaini, metode *team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi peserta didik yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode *team quiz* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu kekelompok yang lain.¹⁴ Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan.¹⁵

Metode ini sangat menunjang pembelajaran, karena mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik ditambah dengan adanya pertandingan akademisi yang

¹²Departemen Pendidikan dan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Cet. II; Jakarta:Balai Pustaka, 2002).

¹³Departemen Pendidikan dan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹⁴Miratriani, Metode Team Quiz dan Talking Stick Ilmu, <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html> (diakses pada tanggal 9 juni 2019)

¹⁵Bahrissalin dan Abdul haris, Model Sejarah Kebudayaan Islam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru(PLPG) (Cet. I;Makassar: T.t., 2012).

membuat peserta didik berlomba untuk menjawab untuk mendapatkan nilai yang terbaik bagi dirinya atau kelompoknya.

b. Langkah-langkah *Team Quiz*

Team quiz memiliki beberapa langkah untuk memudahkan dalam penggunaannya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok A, B, dan C.
- 3) Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran kemudian mulai presentasi. Batasi persentase maksimal 10 menit.
- 4) Setelah persentase, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab lemparkan kepada kelompok B.
- 7) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan proses pembelajaran ke dua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan pembelajaran ke tiga, kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya.
- 9) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.¹⁶

Metode *team quiz* tidak banyak perlengkapan yang harus disediakan, cukup pena dan buku tulis yang peserta didik miliki sehingga tidak memungut biaya yang terlalu banyak.

c. Prinsip Penggunaan Metode *Team Quiz*

Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam menggunakan metode ini termasuk prinsip-prinsip metode *team quiz*.

- 1) Menumbuhkan semangat motivasi untuk berkompetisi antar kelompok.

¹⁶Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi pembelajaran Aktif*(Cet. I;Yogyakarta:CTSD, 2002).

- 2) Membuat peserta didik aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial.
- 3) Melatih keterampilan daya ingat atau berfikir kritis peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus peserta didik belajar aktif.
- 5) Membuat proses pembelajaran lebih menarik.¹⁷

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Team Quiz*

Setiap pembelajaran berlangsung pendidik menggunakan metode dalam menyampaikan materi ajar. Penggunaan metode *team quiz* memiliki kelebihan dan kekurangan seperti metode lainnya.

1) Kelebihan Metode *Team Quiz*

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan metode *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, diantara keuntungan tersebut yaitu: Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar, membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, Melatih kerjasama dengan tim, Membangun kreatifitas diri, meraih makna belajar melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar, menambah semangat dan minat belajar peserta didik, Metode dapat digunakan dalam jumlah peserta didik yang besar, Peserta didik lebih fokus pada aktifitas proses kegiatan belajar mengajar, dan Membuat peserta didik memiliki sikap bersaing dengan sportif.

2) Kekurangan metode *team quiz*:

Metode *team quiz* disamping memiliki kelebihan, juga memiliki beberapa kekurangan seperti: Memerlukan kendali yang ketat dalam mengondisikan kelas saat

¹⁷SumberIlmu<http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talkingstick.html> (diakses tanggal 1 september 2020).

keributan terjadi, Adanya kecenderungan hanya peserta didik tertentu dalam kelompok tersebut yang sering menjawab soal *quiz* karena dianggap pintar, Masing-masing kelompok dituntut cepat dalam menyiapkan soal *quiz* yang akan dipertandingkan antar tim karena waktu yang terbatas, dan Memerlukan persiapan dan kreatifitas yang lebih baik sebelum pelaksanaan *quiz*.¹⁸

Beberapa teknik di atas merupakan cara yang dapat dilakukan pendidik untuk menarik perhatian juga menandakan keberadaannya sebagai pendidik yang memiliki banyak cara untuk menarik perhatian demi mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan baik oleh pendidik maupun peserta didik.

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar. Secara sederhana hasil belajar dapat diartikan sebagai produk dari belajar, sebagai suatu produk maka hasil belajar sesungguhnya merupakan akumulasi dari berbagai faktor mulai dari faktor awal, proses, sampai dengan hasil dari suatu kegiatan belajar.¹⁹

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati,

¹⁸Afriliya Evi Qur'anni, "Pengaruh metode team quiz terhadap minat belajar dan pencapaian kompetensi menghadapi situasi darurat pada mata pelajaran k3lh di smk Negeri 2 godean", (Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta; Fakultas Teknik: Yogyakarta, 2003) h. 16 File Pdf diakses pada tanggal 12 juni 2019)

¹⁹Mutmainnah, *Model Struktire Exercise Method (SEM)* (Cet. I; Manado: STAIN Manado Press, 2014).

mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan tingkah laku, membawa sesuatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat watak, dan penyesuaian diri.²⁰ Belajar dapat diartikan sebagai adanya perubahan tingkah laku, perubahan ini bukan hanya bersifat kognitif, akan tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* dijelaskan bahwa:

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realitas atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.²¹

Secara umum Mulyono menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan intruksional.²²

²⁰Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta:PT Rajagrafindo perdas, 2007).

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*(Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007).

²² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²³ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas (proses) belajar.²⁴ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi ajar setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Gagne, hasil belajar berupa hal-hal yang mencakup:

1. Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan memperentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah keterampilan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁵

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

²⁴ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang press, 2004).

²⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Jadi dapat dimaknai bahwa hasil belajar adalah pencapaian dari proses pembelajaran, Dengan kata lain hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku baik secara kongnitif, afektif, maupun psikomotorik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek:

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Faktor jasmani sangatlah penting dalam melakukan pembelajaran, agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan tetap bugar. Kondisi jasmani khusus peserta didik seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b) Aspek psikologis

Ada banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik diantaranya:

(1) Intelegensi Peserta Didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

(2) Sikap Peserta Didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) peserta didik yang positif, terutama kepada pendidik dan materi yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut.

(3) Bakat Peserta didik

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

(4) Minat Peserta Didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁶ Minat juga dapat diartikan sebagai rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan.

(5) Motivasi Peserta Didik

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.²⁷

Motivasi dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu, pertama motivasi intrinsik, yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri

²⁶Muhiddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.

yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, dan kedua motivasi ekstrinsik, yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar, oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas pendidik dalam dalam setiap proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak-anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Orang tua dan keluarga merupakan yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.²⁸ Tugas utama keluarga bagi peserta didik ialah sebagai dasar bagi pendidikan akhlak dan aqidah serta pandangan hidup keagamaan, seperti yang terdapat dalam Q.S. Lukman/31:12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Terjemahannya:

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa

²⁸Muhiddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.

yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".²⁹

Tindakan dan sikap orangtua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estesis, nilai kebenaran, nilai moral dan nilai *religious* (keagamaan), serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari peran mereka sebagai pendidik.³⁰ Pendidikan keluarga orang tua bertindak sebagai seorang pendidik yang membimbing, mengarahkan, melatih dan mendidik anaknya di rumah.

b) Sekolah

Lingkungan sekolah seperti para pendidik, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para pendidik yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).³¹ Pendidikan yang diperoleh seorang peserta didik disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

c) Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik turut mempengaruhi semangat belajar peserta

²⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Toha Putra, 2007).

³⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013).

³¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.

didik. Jika seorang peserta didik berteman baik dengan seseorang yang rajin belajar memiliki moral yang baik maka peserta didik tersebut akan ikut rajin belajar karena adanya dorongan yang positif dari teman sepermainnya.

d) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

- (1) Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya.
- (2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- (3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- (4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³²

Adanya penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak lain untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia mengetahui kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah SWT, dirinya sendiri, masyarakat sekitarnya, serta tanggung jawab kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan agama Islam juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama

³²Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*(Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015).

Islam dari sumber utamanya kitab-kitab suci al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³³

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

C. Kerangka Pikir

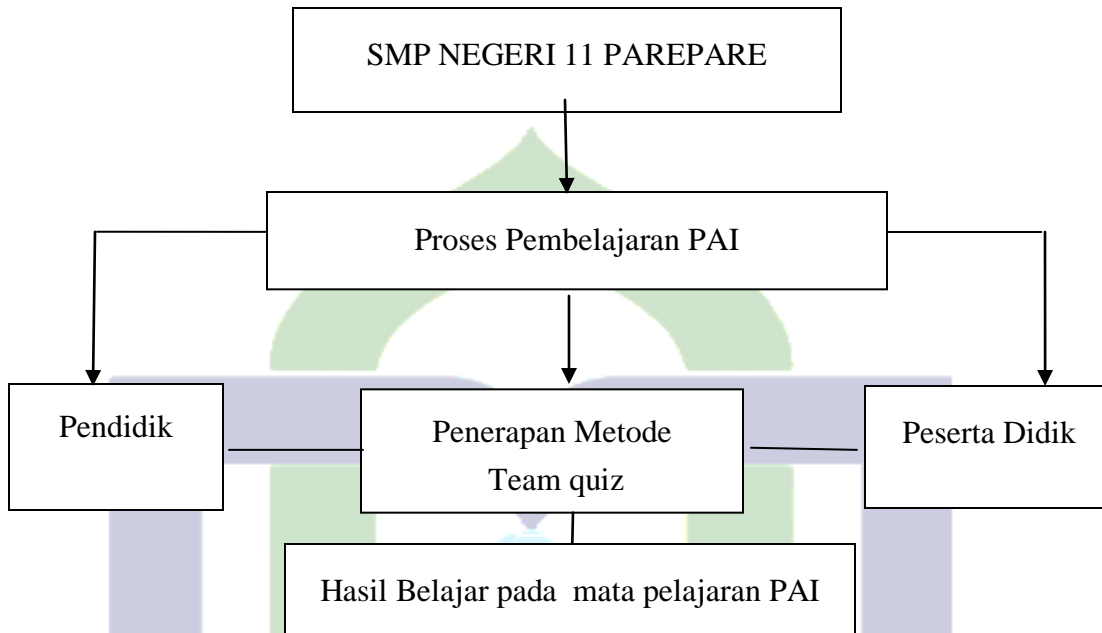
Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Pedoman penulisan karya ilmiah (*Makalah dan Skripsi*) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dikemukakan bahwa “Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus peneliti. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan”.³⁴ Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir sebagai penjelasan secara teori hubungan antara variabel yang diteliti yang bertujuan sebagai landasan sistematika pola hubungan dengan masalah-masalah yang ada pada penelitian.

Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka pikir sesuai dengan judul” Efektivitas Metode Pembelajaran *Team*

³³Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam*.

³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013).

Quiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 11 Parepare” sebagai berikut:



2.1 Gambar skema kerangka fikir

Dengan bagan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan metode *team quiz* dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 11 Parepare diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata bidang studi pendidikan agama Islam.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata "*hupo*"(sementara) dan "*thesis*" (pernyataan atau teori) karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.³⁵ Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu

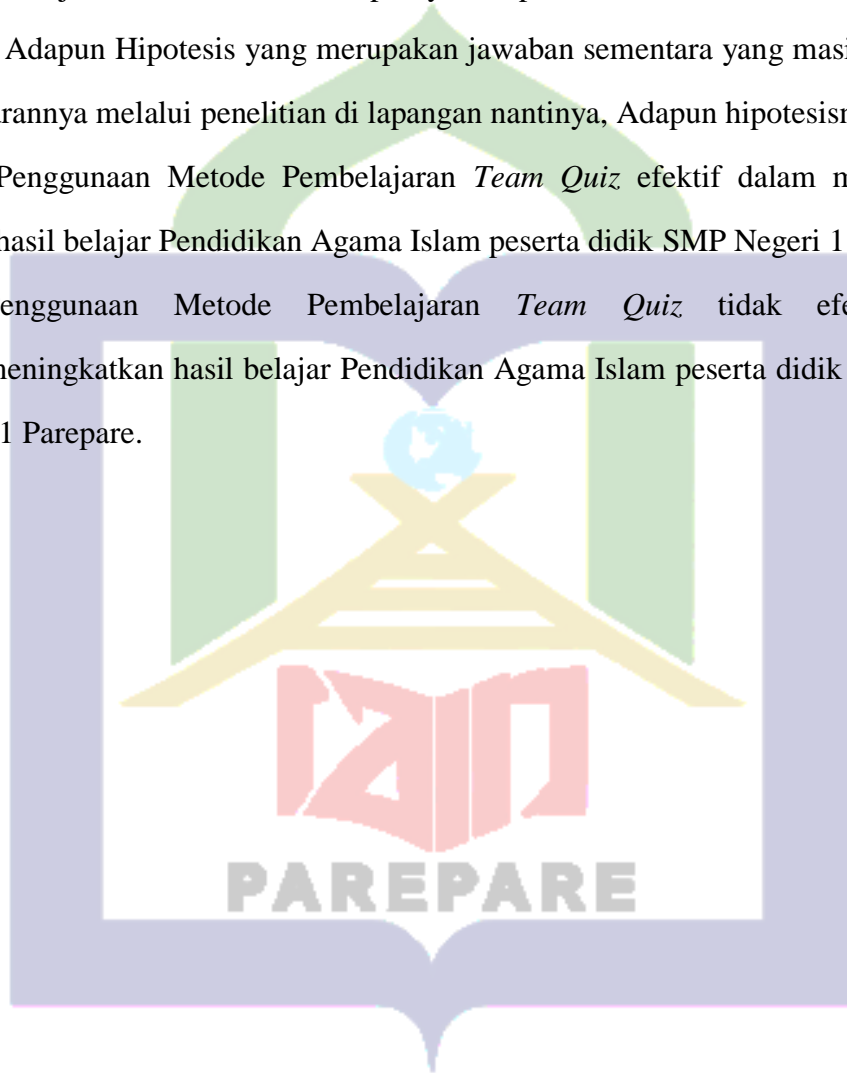
³⁵Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*(Cet. III;Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Menurut Juliansyah Noor hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian.³⁶

Adapun Hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian di lapangan nantinya, Adapun hipotesisnya adalah:

H_a: Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Quiz* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 11 Parepare.

H₀: Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Quiz* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 11 Parepare.



³⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cet.IV; Jakarta; Kencana PrenadaMedia Group, 2014).